

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Anak-anak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain disekitarnya. Masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari orang lain. Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua yaitu periode awal dan periode akhir. Periode awal berlangsung dari umur 2-6 tahun, dan periode akhir dimulai 6-10 tahun tiba saatnya anak matang dalam seksual.<sup>1</sup>

Anak-anak telah belajar rutinitas kehidupan seperti makan, minum, berpakaian, bersosialisasi dengan orang lain. Mereka menyesuaikan diri dengan dunia formal maupun informal yang lebih menuntut dan mereka harus menciptakan tempat sosial bagi mereka sendiri bersama teman-teman yang baru. Dan pentinglah orangtua dalam mendukung perkembangan dan perilaku anak dalam bermasyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta :Penerbit Erlangga, 2004), 108.

<sup>2</sup> Jane Brooks, *The Process Of Parenting Edisi Kedelapan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 480.

Seorang anak dalam kesehariannya masih membutuhkan kasih sayang dan bimbingan dari orangtuanya, kerabat dan lingkungannya. Setiap anak harus diawasi dan dilindungi agar tidak terjadi permasalahan dalam hal tingkah laku dan pergaulan. Anak usia 7 – 10 tahun merupakan masa-masa yang rawan terhadap segala hal terutama dalam hal berperilaku, selain itu juga masa-masa ini anak merasa semaunya sendiri, bersikap agresif terhadap orang lain, ingin bebas dalam bertingkah laku, sikap keras kepala dan kadang anak mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggap baik. sehingga bimbingan dan pengawasan orang tua harus diperhatikan.<sup>3</sup>

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter mereka dalam keluarga. Keluarga yang kurang harmonis atau keluarga *single parent* cenderung kurang maksimal dalam pola pengasuhan anak karena adanya kurang kebersamaan.<sup>4</sup>

Peneliti memilih anak dengan pola asuh *single parent* karena kebanyakan anak-anak tersebut masih membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya atau salah satu dari orang tuanya sehingga pengawasan dan perhatian sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak. Tetapi saat ini yang mana ibu bertugas menjaga dan membimbing anak, malah bekerja keras guna menghidupi keluarganya, sehingga anak kurang kasih sayang dari orangtuanya.

---

<sup>3</sup> Gunarsa Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:Penerbit Libri, 2011), 154.

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), 117.

Bagi seorang anak yang diasuh oleh *single parent* akan memberikan dampak pada perilaku seseorang yaitu diantaranya menjadi pemarah, berkata kasar, suka melamun, bahkan *bullying*. Anak juga tidak berkesempatan untuk belajar perilaku yang baik sebagaimana perilaku keluarga yang harmonis. Dampak yang paling berbahaya adalah bila anak mencari pelarian diluar rumah, seperti menjadi anak jalanan, terpengaruh narkoba untuk melenyapkan segala kegelisahan dalam hatinya, terutama mengalami kekurangan waktu untuk memberikan perhatian, asuhan dan kasih sayang yang dibutuhkan anak.<sup>5</sup>

Dalam bahasa indonesia, *bullying* berarti mengintimidasi atau mengganggu orang yang lemah baik secara individu ataupun secara berkelompok. *Bullying* merupakan topik yang menarik perhatian semua lapisan masyarakat, baik ahli pendidikan, akademisi, orang tua, masyarakat maupun siswa itu sendiri. Beberapa tahun yang lalu kata *bullying* masih terdengar asing ditelinga masyarakat awam, sampai kemudian beberapa kejadian *bullying* terungkap diberbagai kota. Sekarang kata *bullying* mulai banyak digunakan oleh generasi muda menjadi sebuah candaan. Dengan adanya beberapa kekerasan yang terjadi mulai dari anak-anak sampai orang dewasa bahkan lansia, termasuk *bullying* muncullah pertanyaan apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Gunarsa, 157.

<sup>6</sup> Faturochman dkk, *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2012), 63.

*Bullying* terjadi ketika anak agresif menjadikan seseorang atau kelompok kecil sebagai target. Mengenai cara untuk melawan *bullying* menunjukkan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri dalam keterampilan sosial dan menolak *bullying* dengan ketegasan mampu mengakhiri situasi sebagai korban. Beberapa anak yang menjadi pelaku sekaligus korban memiliki ciri dari kedua kelompok tersebut.<sup>7</sup>

Kasus *bullying* ternyata tidak hanya terjadi di Indonesia. Di Negara-negara lain juga terjadi sejumlah kasus, seperti di Negara Australia sebanyak 25-30% populasi pelajar menjadi korban *bullying* setiap harinya. Selain itu, pada tahun 2001, data dari Departemen Kehakiman Amerika menunjukkan bahwa 77% populasi pelajar Amerika mengalami *bullying* secara verbal, fisik dan psikologis.<sup>8</sup>

Banyak beredar berita mengenai kasus kekerasan, sehingga *bullying* (kekerasan) masih terus terjadi dikalangan masyarakat bahkan anak-anak kecil sudah melakukannya.<sup>9</sup> Dampak-dampak *bullying* dapat mengancam setiap pihak setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang dibully, anak-anak yang membully, anak-anak yang menyaksikan *bullying* bahkan lingkungan. *Bullying* memiliki dampak negatif seperti munculnya berbagai masalah

---

<sup>7</sup> Jane Brooks, *The process of Parenting Edisi kedelapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 514.

<sup>8</sup> Puspita Sari, Coping Stress Pada Remaja Korban *Bullying* Di Sekolah "X", *Jurnal Psikologi*.(Vol 8, No 2/Desember 2010).

<sup>9</sup> [www.KasusBullyingdiIndonesia.co.id](http://www.KasusBullyingdiIndonesia.co.id)

mental, rasa tidak aman, bahkan penurunan dalam proses belajar anak, dalam kasus yang langka , korban *bullying* mungkin menunjukkan sifat kekerasan yang fatal. Karena meresahkan pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wisnu di SD Muhamadiyah Surakarta dengan hasil bahwa yang paling sering dilakukan yaitu *bullying* verbal seperti memanggil dengan panggilan buruk, membentak dan mengancam. Sedangkan *bullying* fisik seperti mendorong, memukul dan mengambil barang.<sup>10</sup>

Tindakan *bullying* terdapat pelaku dan korban, pada anak yang menjadi pelaku memiliki kekhasan diantara orang tuanya yang kurang membimbing dan perhatian, merasa dirinya paling kuat diantara teman-temannya. Dan korban *bullying* anak yang pemalu, pendiam dan dianggap memiliki penampilan yang berbeda dari yang lainnya.

Selain itu juga *bullying* memiliki dampak yang positif bagi anak yang menjadi korban *bullying*, mereka akan cenderung lebih kuat dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah yang datang, termotivasi untuk menunjukkan potensi mereka agar tidak lagi direndahkan dan mampu terdorong untuk selalu berintrospeksi terhadap diri sendiri.

---

<sup>10</sup> Wisnu, Jurnal Psikologi 2013.

Biasanya *bullying* terjadi berulang kali bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Anak-anak rawan melakukan perilaku *bullying* sehingga orang tua harus lebih waspada terhadap perilaku atau tindakan anak.<sup>11</sup> Keadaan *bullying* seakan-akan akan dipandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan *bullying* tersebut. Padahal bahaya dari *bullying* dapat sampai mengakibatkan kehilangan nyawa seseorang. Kini saatnya dibutuhkan penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi hal tersebut.

Dusun parerejo masih dalam bagian kecamatan Pare. Dusun parerejo terdapat kurang lebih 1200 kk yang mana tersebar di Gang 1 sampai gang 5 ditambah lagi gang buntu. Peneliti memilih lokasi di Dusun Parerejo karena Dari data Gedangsewu terdapat 20 anak yang diasuh wanita single parent<sup>12</sup> dan yang menjadi pelaku *bullying* ada 5 anak. Selain itu juga di Dusun ini banyak anak *single parent* yang di asuh oleh ibunya dan mereka selalu ditinggal ibunya bekerja sehingga anak tersebut kurang berinteraksi dengan ibunya.

Dari observasi yang dilakukan di Dusun Parerejo, peneliti menemukan bahwa pelaku *bullying* adalah anak yang diasuh oleh wanita *single parent*, sedangkan yang diasuh oleh ayahnya belum diketahui. Kebanyakan *Bullying*

---

<sup>11</sup> Matraisa Bara Asie Tumon, *Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, (Vol.3 No.1 2014).

<sup>12</sup> [Http://Data desa gedangsewu pare Kediri//diakses tanggal 18 Januari 2018](http://Data%20desa%20gedangsewu%20pare%20Kediri//diakses%20tanggal%2018%20Januari%202018).

yang dilakukan yaitu *bullying* verbal dan fisik. Seorang anak bernama N melakukan *bullying* verbal yaitu menjuluki teman-temannya dengan nama samaran, meneriaki dihadapan umum dan kadang melakukan *bullying* fisik seperti menginjak kaki.<sup>13</sup> Selain itu subyek bernama B melakukan *bullying* verbal dengan menyoraki teman, mengolol-ngolok dengan sebutan orang tuanya, sedangkan *bullying* fisik yaitu memukul dengan penggaris, kayu kecil dan melempar barang (buku, sandal, mainan).<sup>14</sup> Dan kebanyakan dari penelitian-penelitian sebelumnya anak *single parent* menjadi korban perilaku *bullying*, tetapi ini malah menjadi pelaku *bullying*. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Perilaku Anak Pelaku *Bullying* Dengan Pola Asuh *Single Parent*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti akan mengemukakan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran pola asuh *single parent* kepada perilaku anak pelaku *bullying* ?
2. Bagaimana bentuk perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh *single parent* ?

---

<sup>13</sup> Pelaku Bullying, observasi tanggal 24 Februari 2018 Pukul 14.30 di halaman tempat bermain Subyek.

<sup>14</sup> Pelaku Bullying, observasi tanggal 25 Februari 2018 Pukul 16.30 di TPQ tempat mengaji Subyek.

3. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh *single parent* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh *single parent* kepada perilaku anak pelaku *bullying*.
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh *single parent*.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh *single parent*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut :

#### **a. Kegunaan teoritis**

Dengan adanya penelitian *bullying* ini diharapkan mampu menjelaskan bahwa hasil penelitian dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidangnya khususnya bidang psikologi sosial. Dan lebih bisa bervariasi sehingga pembaca akan lebih tertarik dengan masalah atau kasus ini.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagaimana berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bentuk perilaku *bullying* anak dan lebih berhati-hati jika ada yang melakukan perilaku *bullying* karena membahayakan orang lain.
2. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta menambah pengetahuan peneliti dibidang psikologi, khususnya tentang bentuk *bullying* dan pola asuh orang tua.
3. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada orang tua agar lebih mengawasi anak-anaknya supaya terhindar dari pelaku/korban *bullying*.

**E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pada tema masalah judul penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran jurnal atau skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Dari penelusuran tersebut penulis tidak menemukan penelitian yang mengkaji tentang perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh single parent.

Telaah pustaka menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.<sup>15</sup>

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarianti dengan judul Perilaku *Bullying* Pada Anak dan Remaja, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.1 No. 2 Tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bullying yang dialami anak dan remaja. Dengan hasil bahwa jenis perilaku bullying anak yang paling banyak dilakukan yaitu *bullying* fisik 13%, verbal 11% dan psikis 4%. Pada remaja yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal 14%, fisik 9% dan psikis 8%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Sri Hertinjung yang berjudul Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar, Jurnal psikologi Vol.12, No,11 Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bullying yang dilakukan disekolah. Dengan hasil bahwa bentuk *bullying* yang paling sering dialami adalah *bullying* verbal, fisik dan relasional. *Bullying* verbal yaitu berupa memanggil dengan panggilan yang buruk, membentak dan mengancam. Sedangkan *bullying* fisik yang dilakukan berupa mendorong, memukul, berkelahi, mengambil barang, dan mengungsi di kamar mandi. Sementara bentuk *bullying* relasioanl adalah mengucilkan dan menfitnah.

---

<sup>15</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 62.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hermia Anata Rahman yang berjudul Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan Oleh Single Mother, jurnal ilmiah Vol.11, No.2 Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diberikan kepada anaknya. Dengan hasil bahwa sebagian besar orang tua menanamkan pola asuh permisif, tetapi ada juga menanamkan pola asuh otoriter dan demokratis.
4. Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayati yang berjudul *Bullying* Pada Anak, Jurnal psikologi Vol.14, No.1 Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *bullying* pada anak, cara menghadapi problem *bullying* pada anak. Dengan hasil bahwa penelitian ini mengkaji permasalahan *bullying* dari beberapa sudut pandang, dengan mengetahui bentuk-bentuk *bullying* dan cara menghadapi problem *bullying* dengan baik dari sisi orang tua, pendidik maupun anak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Matraisa Bara Asie Tumon yang berjudul Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Pada Remaja, jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol.3 No.1 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskriptif perilaku *bullying*. Dengan hasil menunjukkan bahwa yang paling sering dilakukan yaitu *bullying* verbal.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mempelajari tentang gambaran bullying anak. Tetapi peneliti akan mencari suatu yang baru dimana hasil penelitian nanti akan diperoleh gambaran pola asuh *single parent* terhadap anak pelaku *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* dan faktor yang mempengaruhi perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh *single parent*. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi dan subyek penelitian.